

Kesiapan Peserta Didik pada Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPA/Biologi di SMP Negeri 13 Padang

Readiness of Students in Online Learning in the Era of the Covid-19 Pandemic in Science/Biology Subjects at SMP Negeri 13 Padang

Safia Dini Afkarin¹⁾, Relsas Yogica²⁾, Ardi³⁾

¹⁾ *Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang*

²⁾³⁾⁴⁾ *Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang*

Jl. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat, 251312

Email: Safiradini289@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kesiapan peserta didik kelas VII dalam mengikuti pembelajaran daring di SMP Negeri 13 Padang sebagai salah satu aspek penting dari evaluasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan pada Juni 2021 di SMP Negeri 13 Padang. Teknik pengambilan sampel yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII yang berjumlah 50 orang. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dengan guru IPA/Biologi yang bertanggung jawab dengan kelas VII di SMP Negeri 13 Padang dan menyebarkan lembaran angket kepada peserta didik. Hasil wawancara terhadap guru di SMP Negeri 13 Padang menunjukkan adanya kendala yang dialami peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring seperti adanya peserta didik yang tidak dapat bergabung dan mengikuti kelas daring, kurangnya sarana atau fasilitas pendukung untuk bergabung dalam kelas daring, adanya peserta didik yang kurang memahami dan menguasai penggunaan internet dan sumber belajar dengan baik, dan beberapa peserta didik yang kurang motivasi dan arahan dari orang tua selama mengikuti pembelajaran daring di rumah. Pada hasil observasi awal maka diperoleh tingkat kesiapan peserta didik yang dibagi menjadi 5 aspek yaitu aspek kesiapan diri peserta didik, aspek kesiapan fasilitas, kesiapan konektivitas, kesiapan dukungan orang tua, dan kesiapan referensi belajar. Dari keseluruhan aspek diperoleh rata-rata 69% dengan kriteria siap. Kesimpulan dari hasil analisis kesiapan merupakan identifikasi dari pihak sekolah terhadap kendala dari masing-masing peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring dan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran daring khususnya pada pelajaran IPA/Biologi sehingga kesiapan peserta didik menjadi pengaruh positif pada diri peserta didik.

Kata Kunci: Kesiapan, deksriptif, pembelajaran daring, pelajaran IPA/Biologi.

ABSTRACT

This study aims to determine the readiness of class VII students in participating in online learning at SMP Negeri 13 Padang as an important aspect of evaluation. This research is a descriptive study which was conducted in June 2021 at SMP Negeri 13 Padang. The sampling technique is proportional stratified random sampling. The sample in this study were students of class VII, amounting to 50 people. Data collection was carried out by interviewing the science/biology teacher in charge of class VII at SMP Negeri 13 Padang and distributing questionnaires to students. The results of interviews with teachers at SMP Negeri 13 Padang indicate that there are obstacles experienced by students during online learning such as students who cannot join and take online classes, lack of supporting facilities or facilities to join online classes, students who do not understand and mastering the use of the internet and learning resources well, and some students who lack motivation and direction from parents during online learning at home. Based on the results of the initial observation, the level of readiness of students is obtained which is divided into 5 aspects, namely aspects of student self-readiness, aspects of facility readiness, connectivity readiness, parental support readiness, and readiness for learning references. From all aspects obtained an average of 69% with ready criteria. The conclusion from the results of the readiness analysis is the identification of the school against the constraints of each student in participating in online learning and readiness in participating in online learning, especially in science / biology lessons so that student readiness becomes a positive influence on students

Keywords: Student readiness, descriptive, online learning, Science/Biology lessons.

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 mulai memasuki Indonesia pada awal Maret 2020 dan penyebarannya berdampak ke seluruh kegiatan yang ada di Dunia termasuk dibidang pendidikan. Pemerintah melakukan *Sosial Distancing* bentuk upaya pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). *Sosial Distancing* yaitu menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal dan menjaga jarak antar manusia (Pratiwi, 2020). *Sosial Distancing* ini juga diterapkan juga dalam bidang pendidikan dimana pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran daring (*Online*) untuk menghindari perkumpulan dan pertemuan massal. Sejalan dengan itu, kementrian memberlakukan Surat Edaran Kemendikbud Dikti No.1 tahun 2020 menyatakan melarang berlangsungnya pembelajaran tatap muka dan menerapkan pembelajaran daring baik tingkatan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi atau universitas.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya pertemuan langsung atau jarak jauh (Sofyana & Rozaq, 2020). Interaksi yang dilakukan saat belajar daring menggunakan bantuan teknologi digital dan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi digital tidak dapat diabaikan sebagai tolak ukur kesiapan mengikuti pembelajaran daring (Akmal *et al.*, 2021). Penggunaan teknologi digital dan

teknologi informasi ini yang dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana pendukung pendidikan itu sendiri (Prianto & Putri, 2017).

Sarana belajar dapat diartikan sebagai fasilitas atau yang secara langsung terkait dengan alat bantu dalam proses pembelajaran (Ananda & Banuera, 2017). Fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar daring seperti smartphone, laptop, komputer, dan jaringan internet. Kelengkapan sarana yang baik membantu proses belajar daring berjalan dengan mudah (Handarini & Wulandari, 2020). Sejalan dengan itu, menurut Nurdin, (2011) ketersediaan fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh pada proses belajar. Penggunaan sarana belajar pada pembelajaran daring ini tidak hanya untuk menerima materi yang diberikan guru, peserta didik juga diminta untuk dapat mengumpulkan tugas secara online dengan mengirim tugas tersebut kepada guru lewat *platform* belajar atau aplikasi pendukung belajar daring.

Beberapa tugas sekolah yang diberikan kepada peserta didik dikumpulkan secara online dengan mengubah file *Microsoft Word* ataupun Foto ke dalam bentuk PDF. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengubah dokumen tersebut menjadi PDF. Pembelajaran dan pemahaman pada penggunaan media pembelajaran berbasis IT ini biasanya didapatkan peserta didik oleh guru di sekolah, karena keadaan pandemi seperti ini peserta didik dituntut belajar secara mandiri atau dengan bantuan orang-orang sekitar. Kesulitan mengikuti pembelajaran daring membuat beberapa anak tidak mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan di era pandemi Covid-19. Sehingga banyak peserta didik yang kesulitan dalam mengumpulkan tugas yang diakhiri dengan tidak mengumpulkan tugas sama sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dari observasi terhadap guru IPA-Biologi di SMP Negeri 13 Padang pada tanggal 28 September 2020. Guru sangat setuju pembelajaran daring diterapkan di era pandemi Covid-19, karena pembelajaran daring ini diharapkan dapat menjadi alternatif untuk tetap berjalannya proses belajar mengajar. Pembelajaran daring ini ternyata jauh dari harapan guru, seperti banyaknya peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran dikarenakan tidak memiliki alat akses. Peserta didik yang tidak memiliki alat akses pembelajaran daring sebanyak 20% dari total keseluruhan peserta didik yang diajarkan guru, sedangkan peserta didik yang memiliki alat akses pembelajaran daring sebanyak 80% dari total keseluruhan peserta didik yang diajarkan. Data yang dinyatakan oleh guru tersebut terjadi penambahan jumlah peserta didik yang ikut bergabung dalam kelas online pada website pembelajaran daring di SMP Negeri 13 Padang. Jumlah peserta didik yang kini mengikuti pembelajaran daring sebanyak 90%. Data tersebut dapat terlihat dari jumlah peserta didik yang ikut masuk ke dalam website pembelajaran daring di SMP Negeri 13 Padang. Peserta didik yang tidak memiliki alat akses pembelajaran daring tetap melakukan pembelajaran secara luring.

Masalah yang sering dirasakan guru selain dari peserta didik yang tidak ikut pembelajaran karena tidak memiliki alat akses pembelajaran yaitu kurangnya kepedulian dan motivasi dari orang tua terhadap pendidikan dan semangat belajar anak. Guru menyatakan bahwa beberapa orang tua membiarkan anaknya melakukan kegiatan lain saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Orang tua punya peran untuk meningkatkan semangat belajar anak (Lilawati, 2021). Sejalan dengan itu, menurut Prianto & Putri, (2017) Dukungan orang tua dapat menjadi motivasi besar untuk anak agar lebih baik lagi dalam belajar atau mengikuti pembelajaran. Dukungan orang tua dapat diterima anak dalam bentuk apresiasi terhadap hasil belajar, motivasi dalam

mengikuti pembelajaran, memberi nasehat dan informasi, memberi kasih sayang dan perhatian, dan bisa dalam bentuk material ataupun nonmaterial.

SMP Negeri 13 Padang menggunakan website belajar online Geschool dan media online seperti *Whatsapp Group*. Geschool merupakan website yang dikembangkan oleh dinas pendidikan kota Padang dan digunakan oleh beberapa SMP di kota Padang. Penggunaan website ini saat pembelajaran daring juga sangat membantu guru dalam memberi nilai peserta didik. Website tersebut diatur oleh dinas pendidikan, sehingga nilai peserta didik akan keluar secara otomatis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap 31 peserta didik kelas VII di SMP Negeri 13 Padang pada tanggal 11 Oktober 2020 sebanyak 48% peserta didik merasa kesulitan atau memiliki kendala dalam mengikuti pembelajaran daring dan 6,5% peserta didik tidak mampu menerima materi pada pembelajaran daring ini secara baik. Sedangkan dalam ketersediaan konektifitas, sebagian dari peserta didik tidak mampu membeli dan berlangganan paket data atau wifi, sehingga peserta didik tersebut meminjam atau berhutang untuk memenuhi ketersediaan konektifitas dalam mengikuti pembelajaran daring. Jumlah peserta didik yang tidak memiliki ketersediaan alat akses pembelajaran daring sebanyak 6,5% dan peserta didik yang berhutang atau meminjam untuk menggunakan alat akses pembelajaran daring sebanyak 9,7%. Berdasarkan dari pemaparan diatas dilakukan penelitian yang berjudul “Kesiapan Peserta Didik pada Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPA/Biologi di SMP Negeri 13 Padang”.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Sehingga sampel dalam penelitian ini diambil dari kelas VII sebanyak delapan kelas dengan total 50 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara melalui wawancara dengan guru mata pelajaran IPA/Biologi dan memberikan lembar observasi kepada peserta didik. Kemudian peneliti membuat instrumen angket yang akan digunakan dalam penelitian. Kriteria penskoran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert yang sudah dimodifikasi menjadi empat penilaian.

Tabel 1. Modifikasi Kriteria Penilaian Kesiapan Peserta Didik (Purwanto, 2009)

Kriteria	Persentase
Tidak Siap	0% - 59%
Cukup Siap	60% - 79%
Siap	80% - 89%
Sangat Siap	90% - 100%

Hasil penelitian diketahui dari nilai rata-rata yang diperoleh dari setiap peserta didik yang telah mengisi angket tersebut. Data diperoleh dengan menjumlahkan semua skor yang diperoleh kemudian dibagi dengan jumlah skor maksimal. Setelah mendapatkan hasilnya kemudian analisis secara deskriptif sehingga diketahui hasilnya dengan menggunakan teknik penskoran tersebut yakni seberapa besar kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring di era pandemi Covid-19. Data ini termasuk data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian.

Rumus yang telah dimodifikasi sesuai peruntukan penelitian menjadi,

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

Results

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan angket kepada peserta didik kelas VII menggunakan lembaran angket. Jumlah peserta didik yang dianalisis sebanyak 50 orang. Dalam penelitian ini digunakan 5 aspek untuk menganalisis tingkat kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Tingkatan aspek yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi awal dengan cara wawancara dengan guru biologi kelas VII dan menyebarkan lembar observasi kepada peserta didik dengan menggunakan *google form*. Aspek yang digunakan antara lain aspek kesiapan diri peserta didik dalam memahami dan menguasai penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran daring, kesiapan fasilitas sebagai sarana pembelajaran daring, kesiapan konektivitas sebagai pendukung teraksananya pembelajaran daring, kesiapan orang tua dalam memberi motivasi belajar selama mengikuti pembelajaran daring dan kesiapan peserta didik dalam mencari referensi belajar selama belajar daring di rumah. Hasil analisis kesiapan peserta didik per aspeknya dalam mengikuti pembelajaran daring disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kesiapan Berdasarkan Per Aspek

No	Aspek Kesiapan yang digunakan	Jumlah	Nilai	Kategori
1	Kesiapan Diri Peserta Didik	1811	69%	Siap
2	Kesiapan Fasilitas	608	61%	Siap
3	Kesiapan Konektivitas	408	68%	Siap
4	Kesiapan Dukungan Orang Tua	2291	72%	Siap
5	Kesiapan Referensi Belajar	547	68%	Siap

Discussion

Aspek pertama yang dianalisis adalah aspek kesiapan diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Nilai rata-rata pada aspek ini menunjukkan kategori siap, sehingga peserta didik dinyatakan memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran daring yang diterapkan. Nilai terendah untuk aspek ini ada pada kelas VII.5 dengan nilai 47% dengan kategori tidak siap. Kategori tidak siap juga didapati pada kelas VII.6 dengan nilai 53% pada aspek ini. Kesiapan diri peserta didik dilihat dari adanya keinginan peserta didik untuk memahami dan menguasai penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring, menghadiri kelas online tepat waktu, serta menyiapkan peralatan untuk belajar dengan baik selama mengikuti pembelajaran daring. Selain itu juga kesiapan dalam diri peserta didik untuk tetap mengikuti pembelajaran dan mengulang materi pembelajaran meskipun harus belajar secara daring dirumah. Kesiapan pada pembelajaran daring bertujuan untuk dapat memanajemen waktu, terampil dalam membimbing diri sendiri untuk mengikuti pembelajaran daring, dapat memberi motivasi dalam diri, mengenali gaya belajar diri sendiri, dan menjadi pengalaman dalam mengikuti pembelajaran (Smith *et al.*, 2003).

Aspek kedua yang dianalisis adalah aspek kesiapan fasilitas. Nilai rata-rata pada aspek ini menunjukkan kategori siap, sehingga peserta didik dinyatakan memiliki kesiapan fasilitas dalam mengikuti belajar daring. Nilai terendah pada aspek fasilitas yaitu pada kelas VII.7 dengan kategori tidak siap. Kategori tidak siap juga dimiliki pada kelas VII.5 dengan nilai 44% dan kelas VII.6 dengan nilai 55% pada kesiapan fasilitas. Kesiapan fasilitas dilihat dari kelengkapan dalam memiliki fasilitas atau sarana sebagai alat bantu saat mengikuti belajar daring. Komunikasi selama pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti smartpone, laptop dan komputer yang mendukung peserta didik (Gusty *et al.*, 2020). Fasilitas merupakan sarana yang dibutuhkan dalam melakukan suatu kegiatan (Prianto & Putri, 2017). Sejalan dengan itu, menurut Ratnaningtyas & Muhsin, (2011) sarana yang baik dapat menjadikan proses pembelajaran berjalan secara efektif.

Aspek ketiga yang dianalisis adalah aspek kesiapan konektifitas. Nilai rata-rata pada aspek ini menunjukkan kategori siap, sehingga peserta didik dinyatakan memiliki kesiapan pada aspek ini dalam mengikuti belajar daring. Nilai rata-rata perkelas terendah yaitu 40% pada kelas VII.5 dan 46% pada kelas VII.6, nilai tersebut masuk pada kategori tidak siap. Berdasarkan kategori tersebut dapat diartikan bahwa peserta didik pada kelas dua kelas tersebut tidak memiliki kesiapan pada aspek kesiapan konektifitas. Kesiapan konektifitas adalah ketersediaan jaringan seperti paket data internet, wifi, atau hotspot untuk melakukan akses internet selama belajar daring, selain itu juga ketersediaan peserta didik dalam berlangganan paket data internet, hotspot atau wifi untuk mengikuti kelas belajar daring. Sejalan dengan itu, menurut Akmal *et al.*, (2021) bahwa ketersediaan akses internet mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring. Tersedianya jaringan internet ini selain membantu peserta didik dalam mengikuti kelas online, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengakses sumber belajar selama mengikuti pembelajaran daring. Jika tidak memiliki\

Aspek keempat yang dianalisis adalah aspek kesiapan dukungan orang tua. Nilai rata-rata pada aspek ini menunjukkan pada kategori siap, sehingga peserta didik dinyatakan memiliki kesiapan pada aspek ini dalam mengikuti belajar daring. Pada kelas VII.5 memiliki nilai rata-rata perkelas terendah yaitu 39% dengan kategori tidak siap.

Berdasarkan kategori tersebut dapat diartikan bahwa peserta didik pada kelas VII.5 tidak memiliki kesiapan pada aspek kesiapan dukungan orang tua dalam mengikuti belajar daring. Nilai Aspek dukungan orang tua yaitu adanya dukungan atau motivasi belajar yang bersumber dari orang tua seperti ketersediaan orang tua dalam mengingatkan anak mengenai jadwal kelas daring, memberi anak jadwal kegiatan yang sama dengan di sekolah agar anak tetap merasakan pembelajaran seperti yang ia jalankan disekolah, ini bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan anak dalam mengikuti pembelajaran daring selama dirumah, membimbing anak dalam dalam mengulang kembali materi pembelajaran yang didapat selama mengikuti kelas online, memberi pujian terhadap hasil kerja anak selama mengikuti pembelajaran daring, dan memberi motivasi kepada anak untuk meningkatkan semangat belajar dalam diri anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa, cara orang tua mendidik dan pengertian orang tua (Cigdem & Ozturk, 2016). Sejalan dengan itu, menurut Ananda & Banuera, (2017) bahwa pujian, hadiah, dan keteladanan orang tua merupakan contoh-contoh konkret yang dapat mendorong dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

Aspek kelima yang dianalisis adalah aspek kesiapan referensi belajar. Nilai rata-rata pada aspek ini menunjukkan pada kategori siap. Sehingga peserta didik dinyatakan memiliki kesiapan pada aspek ini. Berdasarkan penilaian perkelas, nilai rata-rata terendah pada aspek ini dimiliki pada kelas VII.5 dengan nilai 30% dan kelas VII.6 dengan nilai 57% yaitu kedua kelas ini masuk kategori tidak siap. Aspek kesiapan referensi belajar yaitu kesiapan dan ketersediaan peserta didik dalam mencari buku, literatur atau bacaan lainnya diluar dari yang didapatkan di kelas daring. Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan peserta didik dalam belajar dan mendapatkan pengalaman (Hafid, 2011). Dengan itu peserta didik kelas VII.5 dan VII.6 dapat dinilai tidak siap dalam aspek kesiapan referensi belajar untuk mengikuti belajar daring.

Pada keseluruhan aspek kesiapan peserta didik jika dirata-ratakan, maka mendapatkan nilai 69%. Berdasarkan nilai rata-rata perkelasnya, pada kelas VII.5 merupakan salah satu kelas yang memiliki nilai terendah dari seluruh aspek, dapat diartikan bahwa kelas tersebut tidak memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran daring di era pandemi Covid-19. Namun, dengan nilai rata-rata keseluruhan kelas peserta didik di SMP Negeri 13 Padang masuk pada kategori siap mengikuti pembelajaran daring di era pandemi Covid-19. Pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran dengan menggunakan jaringan yang dimana membutuhkan banyak kesiapan. Selain dari keinginan peserta didik untuk belajar, mengikuti pembelajaran daring juga membutuhkan fasilitas dan sarana yang memadai, karena pada pembelajaran daring kita banyak menggunakan jaringan internet dan teknologi digital dan teknologi informasi lainnya. Dengan adanya pembelajaran daring peserta didik dan guru juga diminta untuk dapat memahami dan bisa terbiasa dalam menggunakan teknologi digital dan teknologi informasi yang berkembang saat ini seperti akselerasi pemerintah terhadap revolusi industri 4.0 di Indonesia yang juga masuk ke dalam bidang pendidikan. Sejalan dengan itu, menurut Gusty *et al.*, (2020), bahwa dilaksanakannya pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 ini dapat menjadi akselerasi menuju revolusi industri 4.0. Karena dalam revolusi industri 4.0 akan diciptakan sistem pendidikan berkualitas tinggi yang

terjangkau dan menjangkau setiap orang untuk menggunakan sistem *E-learning* dan teknologi terkini.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa dalam penelitian ini peserta didik kelas VII di SMP Negeri 13 Padang memiliki kesiapan diri, fasilitas, konektifitas, dukungan orang tua dan referensi belajar dalam mengikuti pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 dengan nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh 69%. Berdasarkan nilai peraspeknya yaitu kesiapan diri peserta didik 69%, kesiapan fasilitas 61%, kesiapan konektifitas 68%, kesiapan dukungan orang tua 72%, dan kesiapan referensi belajar 68%. Saran untuk sekolah diharapkan dapat mengidentifikasi masalah yang dimiliki peserta didik sehingga belum memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran daring dan mencari alternatif lain untuk peserta didik yang tidak memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran daring. Kepada orang tua diharapkan untuk memberi motivasi dan apresiasi kepada anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Guru diharapkan dapat membimbing dan memberi arahan kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring serta mencari sumber bacaan atau referensi belajar lain bagi peserta didik. Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesiapan peserta didik serta apa saja bentuk kesiapan belajar lainnya dalam mengikuti pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Akmal, A., Fikri, A., Rahmawati, T., Hendri, Z., & Sari, N. (2021). Measuring Online Learning Readiness During Corona Virus Pandemic: An Evaluative Survey on History Teachers and Students. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(2020), 98–110. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8169>
- Ananda, H. R., & Banuera, O. K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (S. Saleh (ed.); Pertama, Vol. 148). CV. Widya Puspita.
- Cigdem, H., & Ozturk, M. (2016). Critical Components of Online Learning Readiness and Their Relationships with Learner Achievement. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 17(21), 98–109.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Sulaiman, O. K., Sahabuddin, A. A., Muliana, M., Sudarso, A., Setianto, A. Y., Metanfanuan, T., Karwanto, K., Jamaludin, J., & Hastuti, P. (2020). *Belajar Mandiri : Pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19* (Vol. 148).
- Hafid, H. A. (2011). Sumber dan Media Pembelajaran. *Jurnal Sulesana*, 6(2), 69–78. journal.uin-alauddin.ac.id
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 496–503.
- Lilawati, A. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Nurdin. (2011). Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal*

Ekonomi & Pendidikan, 8(April), 88–101.

Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>

Prianto, A., & Putri, T. H. (2017). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua yang Dirasakan Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen (JPEKBM)*, 1(2), 13–38. ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi%0APENGARUH

Ratnaningtyas, D. A., & Muhsin. (2011). *Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Keterampilan Mengetik Mahasiswa Program Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. 67(2), 174–185.

Smith, P. J., Murphy, K. L., & Mahoney, S. E. (2003). Towards Identifying Factors Underlying Readiness for Online Learning: An Exploratory Study. *Distance Education*, 24(1), 57–67. <https://doi.org/10.1080/0158791032000066525>

Sofyana, L., & Rozaq, A. (2020). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>